

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan perbankan dalam perekonomian di Indonesia memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Selain menghimpun dana bank juga menyalurkan dana yaitu memberikan kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) dimana penyaluran dana ini dikenal dengan istilah *lending*. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. (Kasmir, 2012:12)

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dapat dilihat pada laporan keuangan bank. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung total aktiva dan laba sebelum pajak yang dimiliki bank. ROA menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas bank meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh bank tersebut dan semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Namun tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang menjadi objek penelitian ini. Penurunan ROA dapat dilihat dari perkembangan ROA bank pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 seperti ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMERINTAH PERIODE 2011-2015

Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-Rata	Trend
BANK MANDIRI	3.37	3.55	0.18	3.66	0.11	3.57	-0.09	3.15	-0.42		-0.06
BANK NEGARA INDONESIA	2.94	2.92	-0.02	3.36	0.44	3.49	0.13	2.64	-0.85		-0.08
BANK RAKYAT INDONESIA	4.93	5.15	0.22	5.03	-0.12	4.74	-0.29	4.19	-0.55		-0.19
BANK TABUNGAN NEGARA	2.03	1.94	-0.09	1.79	-0.15	1.12	-0.67	1.61	0.49		-0.11
Jumlah	13.27	13.56	0.29	13.84	0.28	12.92	-0.92	11.59	-1.33		-0.42
Rata-Rata	3.32	3.39	0.07	3.46	0.07	3.23	-0.23	2.90	-0.33		-0.11

*Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK, diolah
Per Triwulan IV 2015*

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui bahwa perkembangan ROA pada Bank Pemerintah. Selama triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015 secara rata-rata ROA cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen. Beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif, seperti Bank Negara Indonesia pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan namun pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali.

Kenyataan tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA bank pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank pemerintah tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada bank pemerintah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis ROA sebuah bank bisa dipengaruhi kinerja keuangan bank pada empat aspek yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi.

Aspek likuiditas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang di peroleh oleh bank. Akibatnya bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga yang disalurkan sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Aspek kualitas aktiva merupakan aspek yang menunjukkan kualitas

aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 519). Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek kualitas aktiva adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pada total kredit. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Akibatnya pendapatan bank menurun sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA pun menurun.

Aspek sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek Sensitivitas terhadap pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, akibatnya laba meningkat, ROA pun meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila suku bunga mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, akibatnya laba menurun, ROA pun menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas yang menyebabkan laba bank meningkat. Apabila nilai tukar valas mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba meningkat, ROA pun meningkat dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pun menurun dan pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Aspek efisiensi bank merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311). Aspek ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek efisiensi adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pun menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun juga meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Diantara rasio-rasio tersebut, manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui dari rasio-rasio tersebut, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagi Perbankan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan baik dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi pada Bank Pemerintah

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank dan dapat mengembangkan pengalaman tentang bagaimana pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian yaitu dengan meringkas dari penelitian terdahulu kemudian diuraikan dengan teori-teori yang melandasi penelitian serta hipotesis yang digunakan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

